

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan data mengenai hasil penelitian melalui pengumpulan data yang diperoleh pada tanggal 18, 22, dan 25 Januari 2020 di Puskesmas Cemoro Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang dengan jumlah responden sebanyak 23 orang. Penyajian hasil meliputi gambaran umum lokasi penelitian, data umum, dan data khusus tentang pengetahuan diet untuk mengontrol kadar gula darah pada penderita diabetes melitus dan pembahasan.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Cemoro merupakan pusat kesehatan masyarakat di desa Donomulyo yang berlokasi di Jl Raya No.343, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Puskesmas Cemoro Kecamatan Donomulyo kurang lebih 31,6 km dari pusat kabupaten Malang, 57,2 km dari pusat kota Malang, dan 158,2 km dari ibu kota provinsi Jawa Timur. Puskesmas Cemoro Kecamatan Donomulyo mempunyai Visi "MADEP MANTEB MANETEP" dan Misi "Melakukan percepatan Pembangunan dibidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi guna meningkatkan indeks pembangunan manusia"

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18, 22, dan 25 Januari 2020 di Puskesmas Cemoro Kecamatan Donomulyo. Setiap tanggal 18 di

Puskesmas Cemoro Kecamatan Donomulyo didapatkan jadwal pengambilan obat diabetes melitus sebanyak 18-23 orang. Untuk dapat mengukur pengetahuan diet pada penderita diabetes melitus peneliti mempunyai tujuan seperti halnya usia, pernah mendapatkan informasi tentang diabetes melitus atau tidak, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, pendidikan, dan lama menderita penyakit diabetes melitus.

4.2 Data Umum

Hasil analisis data umum yang peneliti dapatkan pada penelitian ini berdasarkan usia, pernah mendapatkan informasi tentang diabetes melitus atau tidak, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, pendidikan, dan lama menderita penyakit diabetes melitus adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Umum Responden

Karakteristik Responden	f	%
Usia		
30-40 tahun	5	22
41-50 tahun	13	56
61-60 tahun	5	22
Jenis Kelamin		
Laki-laki	9	39
Perempuan	14	61
Informasi DM		
Pernah mendapatkan	19	83
Tidak pernah mendapatkan	4	17
Pekerjaan		
PNS	1	4
Tidaj Bekerja	10	43
Pegawai swasta	2	9
Petani	10	43
Pendapatan		
<500.000	4	17
500.000-1.500.000	7	30
2.000.000-4.000.000	2	9
>4.000.000	0	0

Pendidikan		
SD sederajat	18	78
SLTP/SMP Sederajat	3	13
SLTA/SMA Sederajat	1	4
D3-S2	1	4
Lama Menderita		
1-2 tahun	7	30
3-4 tahun	11	48
>5 tahun	5	22

(sumber : Data Primer, 2020)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa data di Puskesmas Cemoro Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang tahun 2020 dengan karakteristik usia sebagian besar berusia 41-50 sebanyak 13 orang (56%), dengan jenis kelamin sebagian besar perempuan sebanyak 14 orang (61%) dan hampir seluruhnya yang sudah mendapatkan informasi tentang penyakit diabetes melitus sebanyak 19 orang (83%) dari total responden. Penderita hampir setengahnya berprofesi sebagai petani dan IRT sebanyak masing-masing 10 orang (43%) dan mendapatkan pendapatan Rp. 500.000-1.500.000 paling banyak 7 orang (30%). Status pendidikan hampir seluruhnya hanya lulusan SD sebanyak 18 orang (78%). Penderita diabetes melitus hampir setengahnya lama menderita 3-4 tahun sebanyak 11 orang (48%).

4.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Data Pengetahuan Tentang Diet Untuk Mengontrol Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus

No	Kategori	F	%
1.	Baik	5	22
2.	Cukup	10	43
3.	Kurang	8	35
JUMLAH		23	100%

(sumber : Data Primer, 2020)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dari 23 orang penderita diabetes melitus di Puskesmas Cemoro Donomulyo perihal tentangan pengetahuan diet untuk mengontrol kadar gula darah diperoleh hasil hampir setengahnya dengan kategori cukup sebanyak 10 orang (43%) dan sebagian kecil dengan kategori baik sebanyak 5 orang (22%), di karenakan pengetahuan yang cukup belum tentu bisa sepenuhnya mengaplikasikan diet diabetes mellitus.

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Pengetahuan Tentang Diet Untuk Mengontrol Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus

Karateristik Responden	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	%
	n	%	n	%	n	%		
Usia								
31-40	2	40	2	40	1	20	5	100
41-50	1	7,7	8	61,5	4	30,7	13	100
51-60	2	40	0	0	3	60	5	100
Total		29,2		33,8		37	23	100
Jenis Kelamin								
Perempuan	1	11,1	2	22,2	6	66,6	9	100
Laki-laki	4	28,5	8	57,1	2	14,2	14	100
Total		19,8		39,7		40,5	23	100
Info Dm								
Ya	5	33,3	10	66,6	0	0	15	100
Tidak	0	0	4	50	4	50	8	100
Total		17		58,5		25	23	100
Pekerjaan								
PNS	0	0	1	100	0	0	1	100
Tidak Bekerja	3	30	5	50	2	20	10	100
Pegawai Swasta	1	50	1	50	0	0	2	100
Petani	1	10	3	30	6	60	10	100
Total		22,5		57,5		20	23	100
Pendapatan								
<500.000	0	0	0	0	4	100	4	100
500.000-1.500.000	2	28,5	3	42,8	2	28,5	7	100
2.000.000-4.000.000	0	0	2	100	0	0	2	100
>4.000.000	0	0	0	0	0	0	13	100
Total		33,3		47,6		42,8	23	100

Pendidikan								
SD	2	11	8	44,5	8	44,5	18	100
SMP	3	100	0	0	0	0	3	100
SMA	0	0	1	100	0	0	1	100
PT	0	0	1	100	0	0	1	100
Total		27,75		61,12		11,12	23	100
Lama Menderita								
1-2	1	14	2	18	2	40	5	100
3-4	2	29	5	45	3	60	10	100
>5	4	57	4	36	0	0	8	100
Total		33,3		33,3		50	23	100

(sumber : Data Primer, 2020)

Berdasarkan tabel 43 menunjukkan bahwa data dari tabel silang penderita diabetes melitus di Puskesmas Cemoro Donomulyo tentang diet untuk mengontrol kadar gula darah diperoleh hasil karakteristik usia 51-60 sebagian besar dikategorikan kurang sebanyak 3 (60%), karakteristik jenis kelamin diperoleh hampir setengahnya dikategorikan kurang sebanyak 6 (66,6%), karakteristik informasi DM diperoleh sebagian besar dikategorikan cukup sebanyak 10 (66,6%), karakteristik pekerjaan PNS diperoleh seluruhnya dikategorikan cukup 1 (100%), karakteristik pendapatan Rp. <500.000 diperoleh seluruhnya dikategorikan cukup 4 (100%), karakteristik pendidikan SMP diperoleh seluruhnya dikategorikan baik 3 (100%), dan karakteristik lama menderita 3-4 tahun diperoleh sebagian besar dikategorikan kurang 3 (60%).

4.4 Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan tingkat pengetahuan dari 23 orang penderita diabetes melitus di Puskesmas Cemoro Donomulyo tentang diet

untuk mengontrol kadar gula darah diperoleh hasil hampir setengahnya dengan kategori cukup sebanyak 10 orang (43%), hampir setengahnya kategori kurang sebanyak 8 orang (35%) dan sebagian kecil kategori baik sebanyak 5 orang (22%). Dengan pengetahuan yang optimal tentang diet DM diharapkan dapat mengontrol kadar gula darah dalam tubuh sehingga kadar gula darah dalam tubuh tetap stabil.

Menurut Notoatmodjo (2010) Pengetahuan merupakan hasil tahu yang berdampak pemikiran setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek dimana kegiatan ini melibatkan pancaindera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan. Menurut Notoatmojo (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, informasi, lingkungan, pengalaman, usia, dan sosial budaya.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa data usia pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Cemoro Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang tahun 2020. Menurut Notoatmojo (2012) semakin bertambah usia, akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Menurut Soegondo (2011) menjelaskan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan seseorang. Di negara berkembang kebanyakan penderita diabetes melitus berusia 45-64 tahun, yang merupakan golongan

usia yang masih sangat produktif. Apabila dihubungkan dengan pengetahuan diet pada penderita diabetes melitus semakin banyak pengalaman yang dimiliki, semakin banyak pula informasi yang diperoleh dan semakin memahami perlunya pengaturan makan untuk mencegah komplikasi lebih lanjut. Hampir setengah pengetahuan responden kategori cukup mungkin di pengaruhi usia responden yang sebagian besar pada usia 41- 50 tahun.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan data jenis kelamin pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Cemoro Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang tahun 2020 sebagian besar berjenis kelamin perempuan 14 orang (61%) dan hampir setengahnya berjenis kelamin laki-laki 9 orang (39%). Menurut Kozier (dalam Darusman, 2009) pada umumnya wanita lebih memperhatikan dan peduli pada kesehatan mereka dan lebih sering menjalani pengobatan dibandingkan laki-laki. Menurut Hawk (2005) jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan kesehatan, termasuk dalam mengatur pola makan. Wanita lebih sering menggunakan fasilitas kesehatan daripada laki-laki, dan perempuan lebih berpartisipasi dalam pemeriksaan kesehatan. Namun pada penelitian ini jenis kelamin yang sebagian besar perempuan tidak mempengaruhi pengetahuan responden tentang diet DM yang mayoritas kategori cukup. Ada faktor lain yang menyebabkan pengetahuan responden pada kategori cukup.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan data informasi diabetes melitus pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Cemoro Kecamatan

Donomulyo Kabupaten Malang tahun 2020 hampir seluruhnya pernah mendapatkan informasi sebanyak 19 orang (83%) dan sebagian kecil yang tidak pernah mendapatkan informasi sebanyak 4 orang (17%). Menurut Notoatmojo (2012), informasi yang diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Meskipun hampir seluruhnya mendapat informasi tetapi tidak berdampak pada pengetahuan responden tentang diet DM, karena sebagian besar kategori cukup. Ketidaksesuaian dengan teori kemungkinan berkaitan kurangnya informasi yang didapatkan dalam hal frekuensi atau intensitas, atau mungkin konten informasi yang didapatkan tidak lengkap sesuai kaidah diet DM. Kemampuan menerima informasi yang kurang oleh responden juga menjadi faktor pengetahuan yang kurang optimal.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan data pekerjaan pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Cemoro Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang tahun 2020 sebagian kecil dengan orang pekerja PNS sebanyak 1 orang (4%), hampir setengahnya sebagai IRT sebanyak 10 orang (43%), sebagian kecil pegawai swasta sebanyak 2 orang (9%), dan hampir setengahnya sebagai petani sebanyak 10 orang (43%). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Diani (2013) bahwa mayoritas penderita diabetes melitus masih bekerja, hal ini dikaitkan dengan aktivitas fisik sehari-hari. Aktivitas merupakan salah satu dari pilar manajemen diabetes melitus yang dapat berkontribusi dalam pengelolaan diabetes melitus dan mencegah terjadinya komplikasi. Hasil penelitian Arifin (2011) menunjukkan bahwa

responden yang tidak bekerja beresiko 1,6 kali mengalami komplikasi dibanding responden yang bekerja. Hal ini juga dikaitkan dengan aktivitas yang dilakukan klien dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas yang dilakukan oleh penderita diabetes melitus meningkatkan penggunaan energi di dalam tubuh sehingga mampu menurunkan kadar gula darah. Mubarak (2007) mengemukakan bahwa pekerjaan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, dimana lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari hasil penelitian tampak mayoritas pekerjaan responden adalah petani dan ibu rumah tangga, sehingga hal ini menyebabkan pengetahuan responden mayoritas kategori cukup. Karena jenis pekerjaan responden mayoritas tidak terpapar dengan informasi kesehatan.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan data pendapatan pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Cemoro Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang tahun 2020 sebagian kecil jumlah pendapatan Rp. <500.000 sebanyak 4 orang (17%), hampir setengahnya mendapatkan Rp. 500.000-1.500.000 sebanyak 7 orang (30%), lalu sebagian kecil Rp. 2.000.000-4.000.000 sebanyak 2 orang (9%), dan tidak satupun berpendapatan sebanyak Rp. >4.000.000 sebanyak 0 orang (0%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rantung (2013) yang menyatakan bahwa kemampuan penderita diabetes melitus dalam menjalankan penatalaksanaan diabetes terhadap upaya meningkatkan pemantauan metabolik tidak dipengaruhi oleh penghasilan. Responden yang mampu tentu saja tidak menjadi

masalah dalam melakukan pengontrolan kadar glukosa darah secara mandiri di rumah sakit atau pelayanan kesehatan lainnya, sedangkan bagi responden yang memiliki penghasilan rendah, mereka akan cenderung membeli makanan sedanya dikarenakan keadaan ekonomi, sehingga dengan ini penderita diabetes melitus dapat ditunjang dengan menjalankan penatalaksanaan diabetes melitus dengan melakukan pengontrolan kadar glukosa darah menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan yang telah disediakan oleh pemerintah (jaminan kesehatan).

Pada penelitian ini dapat dijelaskan bahwa penghasilan dapat pula dihubungkan dengan kemampuan responden dalam pengelolaan diet diabetes melitus. Responden dengan penghasilan baik kemungkinan untuk dapat menyediakan bahan makanan yang sesuai dengan standar diet diabetes melitus akan lebih mudah dan bervariasi dibandingkan dengan responden dengan penghasilan kurang. Pada responden dengan penghasilan kurang sebenarnya juga dapat melakukan modifikasi diet menu makanan supaya tidak merasa bosan dengan tetap memperhatikan kebutuhan kalori dan zat gizi dari makanan tersebut.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa data dengan karakteristik pendidikan pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Cemoro Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang tahun 2020 yaitu hampir seluruhnya dengan pendidikan SD sederajat sebanyak 18 orang (78%), sebagian kecil dengan pendidikan SLTP/SMP Sederajat sebanyak 3 orang (13%), sebagian kecil dengan pendidikan SLTA/SMA Sederajat sebanyak 1 orang (4%), dan dengan pendidikan D3-S2 sebanyak 1 orang (4%).

Penderita dengan tingkat pendidikan SD dianggap belum optimal, tetapi masing-masing individu berbeda karena ada individu yang mendapatkan informasi tentang diet diabetes melitus dari penyuluhan atau promosi kesehatan dari tenaga medis. Menurut Sutrisno (2012) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah pula dalam menerima informasi yang pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang mereka miliki. Sebaliknya jika pendidikan rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusra (2011) mengatakan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mencari perawatan dan pengobatan penyakit yang dideritanya, serta memilih dan memutuskan tindakan terapi yang akan dijalani untuk mengatasi masalah kesehatannya. Tingkat pengetahuan yang kurang merupakan salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam perilaku kesehatan karena mereka yang mempunyai pengetahuan rendah cenderung sulit untuk mengikuti anjuran dari petugas. Dari hasil penelitian ini tampaknya tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan responden tentang diet DM. Hampir seluruh responden berpendidikan SD menyebabkan tingkat pendidikan responden mayoritas cukup. Dengan tingkat pendidikan responden yang rendah maka kemampuan menerima informasi tidak optimal.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan data lama menderita pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Cemoro Kecamatan Donomulyo

Kabupaten Malang tahun 2020 yaitu hampir setengahnya 1-2 tahun sebanyak 7 orang (30%), lalu hampir setengahnya 3-4 tahun sebanyak 11 orang (48%), dan sebagian kecil >5 tahun sebanyak 5 orang (22%). Menurut *Webster's Ninth New Collegiate Dictionary* (1991) pengalaman adalah pengetahuan atau keahlian yang didapat dari pengamatan langsung atau partisipasi dalam suatu peristiwa dan aktivitas nyata yang bersifat lahiriah (*sensation*) ataupun bathiniah (*reflection*). Pengalaman dalam penelitian ini adalah pengalaman (lamanya) pasien menderita diabetes melitus.

Menurut Susanti (2013) menjelaskan bahwa penderita diabetes melitus yang lebih lama menderita dapat mempelajari cara mengontrol makanan berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama menjalani penyakitnya sehingga penderita lebih memahami tentang hal-hal terbaik yang harus dilakukannya untuk memperoleh status kesehatannya. Penelitian ini menunjukkan bahwa lama menderita penyakit diabetes melitus pada responden mayoritas <5 tahun menyebabkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang diet DM untuk mengontrol kadar gula darah.